

Negosiasi Identitas Tradisi Desa Ruwah di Desa Mojoruntut sebagai Kearifan Lokal

Oleh:

Nasya Avrilia Herista,
Kukuh Sinduwiatmo

Progam Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Januari, 2026



Pendahuluan



- Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, dengan berbagai tradisi yang mencerminkan simbol identitas dan karakter masyarakat Indonesia.
- Salah satu tradisi yang masih ada di tengah arus globalisasi yang kuat adalah Tradisi Ruwah Desa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mojoruntut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.
- Tradisi Ruwah Desa adalah praktik kolektif yang melibatkan semua warga dalam serangkaian upacara tradisional dengan tujuan memperkuat hubungan sosial antar warga desa.
- Demikian pula, Tradisi Ruwah Desa juga berfungsi sebagai ruang negosiasi identitas, di mana komunitas secara aktif mereproduksi dan menafsirkan kembali warisan budaya mereka. Ini juga merupakan bentuk kearifan lokal yang relevan dengan konteks pembangunan berkelanjutan.
- Tantangan budaya yang dihadapi masyarakat adalah arus globalisasi yang telah membawa perubahan transformasional yang mendasar dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana tradisi Ruwah Desa berperan sebagai ruang negosiasi identitas bagi masyarakat dalam mempertahankan dan menyesuaikan identitas budayanya melalui praktik tradisi budaya yang masih hidup.

Metode

- Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang negosiasi identitas dalam Tradisi Ruwah Desa di Desa Mojoruntut.
- Subjek penelitian: adalah masyarakat Desa Mojoruntut.
- Objek penelitian: negosiasi identitas Tradisi Ruwah Desa di Desa Mojoruntut sebagai kearifan lokal.
- Pengumpulan data dilakukan dengan: Observasi: Wawancara: dilakukan secara mendalam dengan beberapa informan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dipilih, menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka mengenai negosiasi identitas dalam Tradisi Ruwah Desa. Dokumentasi: pengumpulan data lengkap dengan mengumpulkan foto dan video.
- Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan materi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penyajian data, tahap pengelompokan data secara sistematis. Menarik kesimpulan, menginterpretasikan dan memberikan makna pada informasi yang telah disusun.

Hasil

Narasumber	Hasil Wawancara
Subanho: sebagai warga Desa Mojoruntut	Tradisi Ruwah Desa di Desa Mojoruntut tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang dan ruang untuk saling memahami identitas masing-masing. Salah satu kegiatan utama dalam tradisi ini adalah ritual ziarah ke makam nenek moyang dan acara barikan (tasyakuran) yang dilaksanakan oleh seluruh warga desa.
ustadz Arifin: sebagai tokoh agama	Sebagai bagian dari prosesi Tradisi Ruwah Desa di Desa Mojoruntut, warga menyiapkan bunga sataman, sesaji berupa kopi dan gula, serta air yang melambangkan kehidupan.
Wanto: sebagai pejabat desa	Sebagai pejabat desa di sini, saya telah menerapkan strategi untuk mengajak pemuda desa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai penyelenggara acara.
Akbar: sebagai ketua organisasi pemuda Desa Mojoruntut	Sebagian besar pemuda di Desa Mojoruntut cenderung memandang acara ini sebagai sekadar kegiatan tradisional tanpa makna religius yang mendalam. Namun, ada juga dorongan dari para sesepuh desa yang aktif mendorong kami pemuda untuk berpartisipasi dalam acara ini, yang merupakan faktor penting dalam melestarikan tradisi.
Mbah Nar: sebagai tokoh masyarakat	Proses dalam Tradisi Ruwah Desa bukan hanya warisan budaya sementara, tetapi juga budaya yang harus terus berkembang meskipun zaman telah berubah.

Pembahasan

1. Pembentukan Identitas Individu melalui Tradisi Ruwah Desa:

- Identitas dibentuk melalui ritual kolektif (ziarah, doa, barikan atau syukur).
- Simbol budaya (bunga telon, gunung makanan) memperkuat identitas.

2. Mempertahankan Tradisi Ruwah Desa:

- Keterlibatan kolektif dari semua generasi
- Dukungan dari pemerintah desa & warga desa
- Adaptasi modern (seni dan budaya, media sosial).

3. Perubahan Identitas melalui Generasi Baru:

- Lebih menekankan pada aspek sosial daripada spiritual.
- Media sosial → cara baru untuk memperkenalkan tradisi.

4. Interaksi di Era Modern dalam Konteks Negosiasi Identitas:

- Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti komunitas seni atau organisasi budaya, untuk memperkaya acara.
- Interaksi modern → mencerminkan keseimbangan antara pelestarian budaya dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

5. Kearifan Lokal dan Hubungannya dengan Ruwah Desa:

- Manifestasi kearifan lokal yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis.
- Hubungan antara kearifan lokal dan Ruwah Desa terletak pada kemampuannya untuk memperkuat identitas budaya masyarakat di tengah perubahan zaman.

6. Tantangan dan Peluang:

- Tantangan: globalisasi, sikap skeptis generasi muda.
- Peluang: teknologi digital & promosi budaya.

Temuan Penting Penelitian



Gambar 1: Makam leluhur Desa Mojoruntut



Gambar 2: Khatam Al-Qur'an di pesarean

Manfaat Penelitian

- Mendiskripsikan bahwa Tradisi Ruwah Desa di Desa Mojoruntut merupakan manifestasi kearifan lokal yang berfungsi sebagai ruang negosiasi identitas masyarakat. Negosiasi identitas dalam tradisi Ruwah Desa di Desa Mojoruntut adalah proses yang terus berlangsung. Tradisi ini tidak hanya diwariskan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan ungkapan syukur kepada Tuhan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat solidaritas sosial, menanamkan nilai gotong royong, serta menjaga keterikatan spiritual dan ekologis. Melalui prosesi kolektif seperti khataman Al-Qur'an, barikan (Tasyakuran), pertunjukan seni budaya, hingga pengajian akbar, masyarakat secara aktif mereproduksi nilai budaya agar tetap relevan dengan konteks sosial yang terus berubah.

Referensi

- [1] P. A. Wijana and M. P. SS, "KEKAYAAN ALAM, BUDAYA DAN SEJARAH," PENGANTAR PARIWISATA Indones., p. 45, 2025.
- [2] S. Soekanto, "Kamus hukum adat: terdiri dari 4163 entri," No Title, 1978, Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269322131072>
- [3] T. Ningsih, "Tradisi saparan dalam budaya masyarakat jawa di Lumajang," *Ibda J. Kaji. Islam Dan Budaya*, vol. 17, no. 1, pp. 79–93, 2019.
- [4] E. Supriadi, *Islam Nelayan; Rekonstruksi Ritual Keislaman dalam Bingkai Islam dan Budaya Lokal Masyarakat Nelayan Cirebon*. Penerbit Lawwana, 2023. Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jrjmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA49&dq=Setiap+masyarakat+memiliki+mekanisme+unik+dalam+memelihara,+mereproduksi,+dan+m+emaknai+ulang+tradisinya+sesuai+dengan+perubahan+konteks+sosial,+ekonomi,+dan+kultural+yang+mereka+hadapi&ots=KKXHeelN-&sig=BEOE_5H7WwGzF1mHDupcLCo94-w
- [5] S. Suwaibah, R. M. Khoiroh, and Z. Dharmawan, "TRANSFORMASI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI," *J. Media Akad. JMA*, vol. 3, no. 1, 2025, Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1487>
- [6] F. B. Panamuan, A. G. Putri, A. Widya, V. Tiara, and M. Z. Hafizi, "Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal pada Era Modernisasi," *J. Pendidik. Sos. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 85–101, 2025.
- [7] S. E. Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, vol. 1. Sah Media, 2016. Accessed: Jan. 24, 2026. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=91RtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=S.+E.+P.+Rapanna,+Membumikan+Kearifan+Lokal+Menuju+Kemandirian+Ekonomi,+vol.+1.+Sah+Media,+2016&ots=5ZIs8XzO63&sig=TpeH5WU6G2qiRr9ujFz7U_rkjj0
- [8] N. W. Candra, "Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Pamekasan sebagai Identitas Manusia Indonesia," in *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*, 2023, pp. 80–85. Accessed: Dec. 21, 2024. [Online]. Available: <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/download/1112/790>
- [9] D. S. Sigiro, D. Y. Manullang, and R. Saragih, "Nilai Sosial dan Budaya dalam Komunikasi Bahasa Batak Toba pada Mambosuri: Sociolinguistik," *J. Pendidik. Bhs.*, vol. 13, no. 2, 2024, Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/8513>
- [10] A. Riyadi, "Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agama di Desa Kayen–Juwangi Kabupaten Boyolali Local Wisdom of Cross-Religious Nyadran Tradition at Kayen–Juwangi Village of Boyolali," *J. SMART Studi Masy. Religi Dan Tradisi*, vol. 3, no. 2, pp. 139–154, 2017.
- [11] M. A. Lasaiba, S. Touwe, and R. B. Riry, "Tradisi Pesta Laut Kago Ago di Buton: Menggali Nilai Religiusitas dan Kearifan Lokal," *Lani J. Kaji. Ilmu Sej. Dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 117–133, 2024.

Referensi

- [12] N. Rahmawati, Y. R. Brata, A. Budiman, and S. Sudarto, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ruwahan Desa Sindangsari-Banjarsari Kabupaten Ciamis," *J. Artefak*, vol. 10, no. 2, pp. 219–236, 2023.
- [13] F. M. A. Atansyah, T. Ridjal, and A. Tazid, "Makna Tradisi Ruah Deso Pada Masyarakat Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto," *J. Public Power*, vol. 6, no. 1, pp. 40–45, 2022.
- [14] R. J. Nur, D. Wildan, and S. Komariah, "Kekuatan Budaya Lokal: Menjelajahi 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, Dan Sipakainge') Sebagai Simbol Kearifan Lokal," *MIMESIS*, vol. 4, no. 2, pp. 166–179, 2023.
- [15] K. Aibak, "Fenomena Tradisi Megengan di Tulungagung," *Millah J. Relig. Stud.*, pp. 69–86, 2010.
- [16] J. DAN and D. H. ADAB, "SISTEM KEYAKINAN DAN NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM DALAM KOMUNITAS BONOKELING DI DESA PEKUNCEN KECAMATAN JATILAWANG", Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: https://repository.uinsaizu.ac.id/14393/1/FAIZAL%20AMRI_SISTEM%20KEYAKINAN%20DAN%20NILAI-NILAI%20BUDAYA%20ISLAM%20DALAM%20KOMUNITAS%20BONOKELING%20DI%20DESA%20PEKUNCEN%20KECAMATAN%20JATILAWANG%20KABUPATEN%20BANYUMAS.pdf
- [17] Y. Fajar, "Negosiasi Identitas Pribumi dan Belanda dalam Sastra Poskolonial Indonesia Kontemporer," *J. Literasi*, vol. 1, no. 2, pp. 178–186, 2011.
- [18] Y. I. Rohmawati, "Negosiasi identitas sosial etnis jawa di kota metropolitan: sebuah studi fenomenologi pada masyarakat kampung jawa," *Mediakom J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 144–162, 2019.
- [19] A. Anggraeni and H. H. Puspytasari, "NILAI-NILAI TRADISI DAN SOLIDARITAS DALAM UPACARA RUWAH DESA," in *Prosiding Conference on Research and Community Services, 2023*, pp. 445–451. Accessed: Jan. 24, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/3287>
- [20] T. Sari and R. B. Mahendra, "Transformasi Spiritual dalam Konteks Modernitas: Telaah Praktik Spiritual Tarekat Maulawiyah dan Relevansinya terhadap Modernitas," *Spiritualita*, vol. 8, no. 2, pp. 118–134, 2024.
- [21] S. P. NINGRUM, "Analisis Gap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Ketapanrame Mojokerto," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 24, pp. 1–71, 2024.
- [22] S. Suparmini, S. Setyawati, and D. R. S. Sumunar, *Pelestarian lingkungan masyarakat Baduy berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta State University, 2013. Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/33526258.pdf>

Referensi

- [23] R. Alfianita and S. Sukarman, "Upaya Pelestarian Tradhisi Ruwah Dusun Pacet Made Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto," *Morfol. J. Ilmu Pendidik. Bhs. Sastra Dan Budaya*, vol. 2, no. 5, pp. 109–119, 2024.
- [24] F. Agustina, "NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA TRADISI RUWAH DESA DI ERA GLOBALISASI," in *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 2021, pp. 630–640. Accessed: Dec. 21, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2064>
- [25] A. N. Laili and I. I. Hajar, "The Tradisi Ruwah Desa: Prosesi, Makna dan Nilai Sosial dalam Perspektif Masyarakat di Dusun Sukowati Desa Srigading, Mojokerto," *Konf. Nas. Mhs. Sej. Perad. Islam*, vol. 1, pp. 638–645, 2024.
- [26] Y. M. Supriatin and I. I. Istiana, "Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2022, pp. 01–14. Accessed: Dec. 21, 2024. [Online]. Available: <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/104>
- [27] T. Hidayat, "Kajian Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin: Cimaragas Kabupaten Ciamis," *J. Metaedukasi J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–22, 2020.
- [28] "BAB II.pdf." Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://repo.iai-tribakti.ac.id/171/5/BAB%20II.pdf>
- [29] L. Listyaningsih and R. Winangsih, "Identifikasi Kearifan Lokal Kota Serang," 2015, Accessed: Jan. 24, 2026. [Online]. Available: <https://eprints.untirta.ac.id/13860/1/2%20Identifikasi%20Kearifan%20Lokal%20Kota%20Serang.pdf>
- [30] S. W. Littlejohn, K. A. Foss, and J. G. Oetzel, *Theories of Human Communication: Eleventh Edition*. Waveland Press, 2016.
- [31] C. Jw, "Qualitative inquiry and research design," *Choos. Five Tradit.*, 1998, Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://cir.nii.ac.jp/crid/1571980074750071040>
- [32] S. Kristian, "Culture Shock Dan Negosiasi Identitas Diri Di Lingkungan Baru," *J. Autoethnography*, 2013, Accessed: Mar. 20, 2025. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/31605841/Autoethnography.pdf>
- [33] Y. Y. Kim, *Becoming intercultural: An integrative theory of communication and cross-cultural adaptation*. Sage Publications, 2000. Accessed: Jan. 24, 2026. [Online]. Available: [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-R_LCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kim,+Y.+Y.+\(2001\).+Becoming+Intercultural:+An+Integrative+Theory+of+Communication+and+Cross-Cultural+Adaptation.+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=7hwIDKblYb&sig=Y-kbo7DTznh6GckBguH8rz0zKBM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-R_LCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kim,+Y.+Y.+(2001).+Becoming+Intercultural:+An+Integrative+Theory+of+Communication+and+Cross-Cultural+Adaptation.+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=7hwIDKblYb&sig=Y-kbo7DTznh6GckBguH8rz0zKBM)
- [34] S. Inansyah and A. Halim, "Ruwat Desa Sebagai Media Pelastarian Identitas Lokal: Studi Etnografi Di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo," *Triwikrama J. Ilmu Sos.*, vol. 11, no. 9, pp. 1981–1990, 2025.

Referensi

- [35] V. M. Toledo, "Indigenous peoples and biodiversity," *Encycl. Biodivers.*, vol. 3, pp. 451–463, 2001.
- [36] D. K. Adiputra, W. S. Assayid, I. Arini, and N. Nugroho, "Generasi Muda Pelestari Kearifan Lokal Untuk Inklusi Adat Di Era Modern," *PROFICIO*, vol. 6, no. 2, pp. 333–339, 2025.
- [37] P. I. A. Koentjaraningrat and M. Pembangunan, "Cet. 9; Jakarta: PT," Rineka Cipta, 2009.
- [38] U. I. C. Heritage and P. Rii, "Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage," in *Proceedings of the Report of the Eleventh Annual Coordination Meeting of Category*, 2020. Accessed: Jan. 24, 2026. [Online]. Available: <https://ich.unesco.org/doc/src/64978-EN.pdf>
- [39] H. Manora et al., "Budaya Ruwahan Sebagai Ajang Silaturahmi Bagi Masyarakat Dusun Taba Tinggi Desa Sukaraya Lama," *J. Uluan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–85, 2024.
- [40] L. Hayati, P. P. Saputra, Y. Yulia, and T. Ramadhani, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 948–953, 2022.
- [41] E. Hobsbawm and T. Ranger, "The invention of tradition. Cambridge, UK: Cambridge University Press," 1992.
- [42] N. D. Sofya and S. Esabella, "Digitalisasi sebagai sarana pelestarian kebudayaan lokal," *J. Pengabd. Rekayasa Sist.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2025.
- [43] F. Berkes, J. Colding, and C. Folke, "REDISCOVERY OF TRADITIONAL ECOLOGICAL KNOWLEDGE AS ADAPTIVE MANAGEMENT," *Ecol. Appl.*, vol. 10, no. 5, pp. 1251–1262, Oct. 2000, doi: 10.1890/1051-0761(2000)010%5B1251:ROTEKA%5D2.0.CO;2.
- [44] L. Hayati, P. P. Saputra, Y. Yulia, and T. Ramadhani, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 948–953, 2022.
- [45] M. Castells, "The Information Age: Economy," *Soc. Cult.*, vol. 1, 1996.
- [46] W. B. Gudykunst, *Theorizing about intercultural communication*. Sage, 2005. Accessed: Jan. 25, 2026. [Online]. Available: [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E12VSljBmvAC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Gudykunst,+W.+B.+\(2005\).+Theorizing+About+Intercultural+Communication.+Thousand+Oak+s,+CA:+Sage+Publications.&ots=FzUJNNvQYh&sig=xRjyxkY6FALI2zyhj5HiNQFo6Jo](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E12VSljBmvAC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Gudykunst,+W.+B.+(2005).+Theorizing+About+Intercultural+Communication.+Thousand+Oak+s,+CA:+Sage+Publications.&ots=FzUJNNvQYh&sig=xRjyxkY6FALI2zyhj5HiNQFo6Jo)

